

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru ialah infeksi dari penyakit menular yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan seseorang, dimana satu dari sepuluh penyebab kematian diseluruh dunia dan juga dapat menyebabkan kematian akibat dari satu bakteri. Tuberkulosis paru merupakan suatu penyakit yang menular dan bisa menginfeksi paru-paru dan diakibatkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (World Health Organization, 2022). Bakteri tuberkulosis akan menginfeksi paru sehingga menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, yang ditandai dengan adanya pasien tuberkulosis paru melepaskan bakteri melalui udara dengan cara batuk, sesak napas, demam dan berkeringat di malam hari (Kesehatan K, 2022). Sejumlah besar orang yang ada didunia telah terinfeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan memiliki risiko untuk mengembangkan penyakit tuberkulosis paru (World Health Organization, 2020).

Data WHO (2023), pada tahun 2022 diseluruh dunia diestimasi 10,6 juta penderita penyakit tuberkulosis paru, pada tahun 2021 naik dari perkiraan 10,3 juta dan pada tahun 2020 sebesar 10,0 juta. Jumlah kasus tuberkulosis paru tersebut mengalami kenaikan secara global. Diketahui secara global pada tahun 2022, perkiraan tingkat kejadian tuberkulosis paru yakni mendeteksi 133 penderita baru per 100.000 penduduk pertahunnya. Terdapat korelasi terhadap jenis kelamin dan insiden tuberkulosis paru karena penyakit ini dapat menyerang individu dari segala usia dan jenis kelamin, namun

beban tertinggi berada di laki-laki (berusia ≥ 15 tahun) yang menyebabkan kasus sebesar 5,8 juta kasus setara dengan 55% pada tahun 2022, terdapat sekitar 3,5 juta kasus perempuan (berusia ≥ 15 tahun) sama tingkatannya dengan 33%, selain itu 1,3 juta kasus pada anak-anak yang berusia 0–14 tahun setara dengan 12%.

Secara geografis, tingkat tuberkulosis tertinggi menurut WHO pada tahun 2022 terdeteksi di Belahan Bumi Barat (18%), Afrika (23%) dan Asia-Pasifik (46%), dengan tingkat yang sedikit lebih besar di Mediterania (8,1%), Amerika Utara (3,1%) dan Eropa (2,2%). Lima negara teratas adalah Republik Kongo (4,0%), Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%), Filipina (7,0%), Cina (7,1%), Indonesia (10%), India (27%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,5%), dan Bangladesh (4,0%) menyumbang lebih dari dua per tiga dari seluruh penderita tuberkulosis paru di seluruh dunia pada tahun 2022. Diperkirakan tuberkulosis paru akan membunuh 1,30 juta orang di dunia pada tahun 2022. Kasus ini turun dari perkiraan sebesar 1,4 juta pada tahun 2020 dan 2021 dan hampir kembali ke angka tahun 2019 (World Health Organization, 2023).

Di antara negara-negara dengan tingkat tuberkulosis paru tertinggi (10%) Indonesia berada di urutan kedua. Akan ada 809.000 kasus tuberkulosis yang dilaporkan pada tahun 2023 berdasarkan 969.000 kejadian tuberkulosis paru setiap tahunnya. Sebanyak 724.309 kasus (75%) tercatat pada tahun 2022 namun, 25% kasus masih belum dilaporkan, tidak terjangkau, atau tidak terdeteksi. Pada tahun 2021, angka kejadian tuberkulosis paru adalah 28.000 atau 10 kasus per 100.000 orang. Angka ini

meningkat 17% dari 24.000 kasus di tahun 2020 dan 15% per 100.000 orang. Di Indonesia, angka kematian akibat tuberkulosis paru meningkat menjadi 150.000 kasus artinya setiap empat menit terdapat satu yang kematian, meningkat 60% sebesar 93.000 kasus yang mengakibatkan kematian pada tahun 2020. Dengan angka kematian lima puluh lima per 100.000 orang (Kemenkes RI, 2023).

Dengan 83.969 kasus secara keseluruhan pada tahun 2022, Sumatera Utara berada di posisi keempat. Di seluruh kabupaten ataupun kota yang berada di Sumatera Utara jumlah penderita laki-laki paling tinggi dibandingkan penderita perempuan. Menurut perbandingan prevalensi laki-laki dan perempuan 1:1,37 yang berarti bahwa setiap satu pasien tuberkulosis paru perempuan terdapat sekitar 1-2 pasien laki-laki, proporsi pasien tuberkulosis paru laki-laki pada tahun 2022 adalah 57,8%, sedangkan proporsi pasien perempuan adalah 42,2%. (Kemenkes RI, 2023).

Puskesmas Tanah Jawa adalah satu dari berbagai puskesmas yang terletak pada kecamatan Tanah Jawa di Kabupaten Simalungun. Pada tahun 2022 Kabupaten Simalungun menduduki peringkat 4 dengan jumlah total kasus tuberkulosis paru teratas di Sumatera Utara setelah Medan, Binjai, serta Deli Serdang, dengan kasus tuberkulosis paru di Kabupaten Simalungun sebanyak 1178 kasus, artinya total penderita tuberkulosis paru di kabupaten Simalungun tinggi (Utara, BPS, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 16 Februari 2024 di Puskesmas Tanah Jawa, hasil wawancara dengan penanggung jawab program tuberkulosis paru di Puskesmas Tanah Jawa bahwa tingginya kasus

tuberkulosis paru berada pada 3 Kelurahan, hal tersebut disebabkan karena gaya hidup seseorang seperti, mengkonsumsi alkohol, sistem imun yang lemah, dan riwayat kontak dengan penderita, oleh karena itu jumlah penderita penyakit tuberkulosis paru pada Puskesmas Tanah Jawa bertambah.

Menurut penanggung jawab program tuberkulosis tingginya kasus tuberkulosis paru di Puskesmas Tanah Jawa tentunya di pengaruhi karena sebagian faktor lainnya yaitu umur, jenis kelamin, dan kebiasaan merokok. Berdasarkan penelitian (Sunarmi & Kurniawaty, 2022) dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan pada usia dan tuberkulosis paru. Temuan dari penelitian membuktikan *p-value* 0,033. Mayoritas pasien tuberkulosis paru ditemukan berusia antara 15 hingga 55 tahun, yang dikenal sebagai usia produktif. Pada usia tersebut, orang cenderung bekerja dengan durasi waktu yang lama dan kurang istirahat, sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh mereka. Sebaliknya, mayoritas mereka yang tidak terinfeksi tuberkulosis paru berusia di atas 55 tahun. (Konde dkk, 2020).

Pada uji statistic memakai *chi square* mengindikasikan terdapat korelasi yang signifikan secara statistik terhadap jenis kelamin dan prevalensi TB paru *p-value* sebesar 0,030 (Sunarmi dkk, 2022). Laki-laki biasanya lebih mungkin terkena tuberkulosis paru daripada perempuan. Pria biasanya memiliki gaya hidup yang tidak sehat yang mencakup kerja berat, minum-minum, dan merokok. Karena wanita pada umumnya lebih sadar akan kesehatan dibandingkan pria, maka mereka lebih kecil kemungkinannya untuk tertular tuberkulosis paru. Karena kecenderungan mereka untuk lebih teliti daripada

laki-laki, perempuan cenderung melaporkan lebih banyak gejala penyakit dan memeriksakan diri ke dokter (Sikumbang dkk, 2022).

Menurut hasil dari analisis yang memakai *chi square* di dapat *p-value* 0.007 yaitu memiliki korelasi yang signifikan terhadap kebiasaan merokok dan kejadian tuberkulosis paru (Suharmanto, 2023). Mekanisme pertahanan pernapasan atau proses respirasi tertentu mungkin tidak berfungsi dengan baik ketika seseorang merokok. Selain meningkatkan risiko pertumbuhan bakteri, termasuk *Mycobacterium tuberculosis* bakteri penyebab tuberkulosis paru, asap rokok juga bisa mengurangi pergerakan silia dan merangsang pembentukan lendir, yang dapat menyebabkan penumpukan mukosa dan infeksi akibat merokok. Nikotin adalah salah satu bahan kimia dalam rokok semakin banyak nikotin yang digunakan semakin besar peluang terjadinya penyakit berisiko tinggi yang berhubungan dengan merokok seperti tuberkulosis paru (Sadeghi et al., 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Tanah Jawa bahwa jumlah orang yang terduga tuberkulosis paru pada tahun 2023 sebanyak 658 orang. Menurut indikator kerja sasaran penemuan orang terduga kasus tuberkulosis paru harus sebanyak 759 orang dengan target 100%, artinya sasaran yang dilakukan belum mencapai target. Sedangkan angka kasus positif penderita penyakit tuberkulosis paru Puskesmas Tanah Jawa tahun 2023 sebanyak 89 penderita dan jumlah penderita laki-laki sebanyak 58 atau 65,2%, serta jumlah penderita perempuan sejumlah 31 atau sebesar 34,8%. Menurut indikator kerja angka sasaran notifikasi semua kasus tuberkulosis paru harus sebanyak 141 orang pada tahun 2023 dengan target

100%, artinya angka sasaran tersebut belum mencapai target dari indikator kerja.

Berdasarkan data dan uraian latar belakang tersebut, tuberkulosis paru menjadi permasalahan kesehatan dimana termasuk daftar sepuluh penyakit paling umum dan menjadi penyebab kematian di dunia. Saat ini di Kabupaten Simalungun penyakit tuberkulosis paru menduduki tingkatan keempat dengan prevalensi penderita tuberkulosis paru di Provinsi Sumatera Utara. Pada Puskesmas Tanah Jawa tahun 2023 sebesar 89 kasus tuberkulosis paru. Maka perlu dilakukannya penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun?” yang didasarkan pada penjelasan latar belakang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tuberkulosis paru pada pasien di puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis hubungan antara umur dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

2. Untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
4. Untuk menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
5. Untuk menganalisis hubungan antara riwayat merokok dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
6. Untuk menganalisis hubungan antara riwayat kontak dengan penderita terhadap kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
7. Untuk menganalisis hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tuberkulosis paru pada pasien di Puskesmas Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, diharapkan dapat berkembang dengan adanya hasil penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Untuk Peneliti

Bisa memberikan pengetahuan serta wawasan ketika melakukan penelitian kesehatan masyarakat, serta dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi mengenai isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan pada masyarakat, terfokus pada penyakit tuberkulosis paru.

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Diharapkan bisa memberikan pemahaman serta edukasi terkait dari faktor yang mempengaruhi insiden TB paru oleh sebab itu, masyarakat bisa meningkatkan kesadaran tentang cara menghindari penularan dan melakukan pencegahan penyakit tuberkulosis paru secara dini.

1.4.4 Manfaat Untuk Lokasi Penelitian

Pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian tuberkulosis paru akan bermanfaat bagi tempat penelitian untuk mengurangi jumlah komplikasi dan kematian akibat tuberkulosis paru melalui metode intervensi yang tepat.